

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis multi dimensi yang melanda masyarakat saat ini telah mengakibatkan tekanan yang berat pada sebagian besar masyarakat dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya. Masyarakat yang mengalami krisis ekonomi tidak saja akan mengalami gangguan kesehatan fisik berupa gangguan gizi, terserang berbagai penyakit infeksi, tetapi juga dapat mengalami gangguan mental yang pada akhirnya dapat menurunkan produktivitas kerja dan kualitas hidup secara nasional menurun yang akan mengakibatkan hilangnya satu generasi sehat yang akan meneruskan perjuangan dan cita-cita bangsa (Rusman, 2001).

WHO menyebutkan tidak kurang dari 450 juta penderita gangguan jiwa ditemukan di dunia (Gemari, 2009). Di Indonesia diperkirakan sekitar 50 juta atau 25% dari 220 juta penduduk mengalami gangguan jiwa (Swaberita, 2008). Dalam upaya menangani masalah kesehatan jiwa, saat ini sudah ada 35 Rumah Sakit Jiwa di 33 provinsi yang ada di Indonesia. Namun menurut Kementerian Kesehatan sebanyak delapan provinsi di Indonesia belum memiliki rumah sakit jiwa (RSJ) yakni Kepulauan Riau, Banten, Kalimantan Tengah, Gorontalo, Sulawesi Barat, NTT, Maluku Utara dan Irian Jaya Barat.

Khususnya di Provinsi Gorontalo yang sampai saat ini belum mempunyai tempat yang secara khusus menangani pasien penderita gangguan jiwa. Menurut

Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (2013), dari 33 provinsi di Indonesia Gorontalo tercatat ada 6,4% penduduk yang menderita gangguan jiwa.

Berdasarkan survei di Dinas Kesehatan Kota bahwa masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan jiwa dapat dilayani disemua puskesmas dan rumah sakit yang ada di kota Gorontalo (Moha, 2013). Hanya saja dalam penanganannya, rumah sakit dan puskesmas ini masih belum optimal dikarenakan penderita gangguan jiwa hanya mendapatkan pelayanan rawat jalan. Oleh karena itu sangat diperlukan Rumah Sakit khusus yang menangani para penderita gangguan jiwa tersebut. Dengan adanya Rumah sakit Jiwa di Gorontalo diharapkan mampu memberikan fasilitas dan Pelayanan yang optimal bagi masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Dimana lokasi yang strategis untuk Rumah Sakit Jiwa?
2. Bagaimana menentukan kebutuhan ruang yang sesuai dengan aktivitas pemakai?
3. Bagaimana mendesain ruang-ruang di rumah sakit jiwa sesuai dengan aktifitas dan karakter masing-masing pengguna?
4. Bagaimana mengatur penzoningan ruang dirumah sakit jiwa sesuai dengan klasifikasi kelompok pengguna?

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- 1) Menentukan lokasi yang tepat untuk bangunan Rumah Sakit Jiwa Gorontalo.
- 2) Mendapatkan jenis dan besaran ruang yang sesuai standar dan aktifitas yang terjadi didalam Rumah Sakit Jiwa Gorontalo.
- 3) Mendesain ruang pada bangunan Rumah Sakit Jiwa Gorontalo dengan tepat sehingga memenuhi fungsi bangunan sebagai tempat rehabilitasi.
- 4) Mengatur penzoningan ruang agar teratur.

2. Sasaran Pembahasan

a. Konsep Makro :

- Konsep lokasi site
- Konsep sirkulasi kendaraan
- Konsep jaringan utilitas
- Konsep tata ruang luar

b. Konsep Mikro :

- Konsep pola hubungan ruang berdasarkan pelaku dan aktivitas dalam bangunan
- Konsep kebutuhan ruang dan besaran ruang
- Konsep sirkulasi pada bangunan
- Penzoningan aktivitas
- Konsep interior dan eksterior
- Konsep struktur

D. Batasan Objek Perancangan

Batasan-batasan Rumah Sakit Jiwa ini meliputi :

- Desain Rumah Sakit Jiwa Kelas B dengan kapasitas tempat tidur yang dibutuhkan sesuai dengan perencanaan 10 tahun kedepan.

E. Sistematika Laporan

Adapun Sistematika pembahasan diuraikan dalam beberapa tahapan, yaitu:

BAB IPENDAHULUAN. Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan objek perancangan, dan sistematika laporan.

BAB II TINJAUAN OBJEK RANCANGAN. Pembahasan mengenai pengertian judul, fungsi dan kegiatan, struktur organisasi, bentuk dan penampilan, serta hasil survey objek rancangan.

BAB III PROGRAM RANCANGAN. Menjelaskan bagaimana aspek site dan lingkungan, analisa program, serta zoning.

BAB IV PENUTUP. Menarik kesimpulan dan saran berdasarkan seluruh proses perencanaan dan perancangan objek.